

OPTIMALISASI PERAN KADER KESEHATAN MELALUI PELATIHAN ADMINISTRASI DAN PENCATATAN REKAM KESEHATAN MASYARAKAT

OPTIMIZING THE ROLE OF HEALTH CADRES THROUGH ADMINISTRATION TRAINING AND COMMUNITY HEALTH RECORD RECORDING

Anas Rahmad Hidayat¹, Ahmad Yani Noor², Wahyu Joko Pamungkas³

¹Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, ²Administrasi Rumah Sakit,

³Administrasi Rumah Sakit Politeknik Kesehatan Permata Indonesia

anasrhi@permataindonesia.ac.id, ahmadyaninoor@permataindonesia.ac.id,
wahyujoko@permataindonesia.ac.id

Abstrak

Kader kesehatan merupakan ujung tombak pelayanan kesehatan masyarakat di tingkat dasar, terutama dalam kegiatan promotif dan preventif di lingkungan masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kader kesehatan melalui pelatihan administrasi dasar dan pencatatan rekam kesehatan masyarakat yang sistematis, akurat, dan sesuai standar. Metode yang digunakan adalah pelatihan partisipatif dengan pendekatan ceramah interaktif, simulasi pencatatan, serta pendampingan langsung di lapangan. Sasaran kegiatan adalah kader kesehatan di wilayah binaan yang aktif di Posyandu dan kegiatan kesehatan masyarakat lainnya. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan kader dalam menyusun laporan administrasi serta pencatatan rekam kesehatan masyarakat secara manual maupun semi-digital. Kegiatan ini diharapkan dapat mendukung penguatan sistem informasi kesehatan berbasis masyarakat dan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di tingkat desa/kelurahan.

Kata Kunci: kader kesehatan, administrasi, pencatatan, rekam kesehatan, pelatihan

Abstract

Health cadres are the spearhead of public health services at the basic level, especially in promotive and preventive activities in the community. However, the cadres' ability in terms of administration and recording of public health records is still limited, which has an impact on data accuracy and service effectiveness. This community service activity aims to increase the capacity of health cadres through basic administration training and recording of public health records that are systematic, accurate, and in accordance with standards. The method used is participatory training with an interactive lecture approach, recording simulations, and direct assistance in the field. The target of the activity is health cadres in the fostered areas who are active in Posyandu and other public health activities. The results of the activity show an increase in the understanding and skills of cadres in compiling administrative reports and recording public health records manually and semi-digitally. This activity is expected to support the strengthening of community-based health information systems and improve the quality of health services at the village/sub-district level.

Keywords: *health cadres, administration, recording, health records, training*

PENDAHULUAN

Kesehatan masyarakat merupakan aspek fundamental dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkelanjutan. Di Indonesia, upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat tidak hanya menjadi tanggung jawab tenaga kesehatan formal, tetapi juga melibatkan partisipasi masyarakat melalui kader kesehatan. Kader kesehatan memiliki peran strategis dalam mendukung kegiatan preventif dan promotif di tingkat komunitas, terutama di wilayah kerja Puskesmas dan Posyandu. Mereka menjadi perpanjangan tangan tenaga kesehatan dalam menjangkau masyarakat, terutama kelompok rentan seperti ibu hamil, balita, dan lansia.

Namun, berdasarkan observasi awal yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Depok, Kabupaten Sleman, ditemukan bahwa masih terdapat keterbatasan dalam kemampuan kader kesehatan dalam menjalankan tugas administrasi dan pencatatan data kesehatan masyarakat. Hal ini ditunjukkan dengan kurang tertibnya pelaporan kegiatan Posyandu, tidak konsistennya format pencatatan, serta kurangnya pemahaman kader terhadap pentingnya dokumentasi data yang akurat sebagai dasar pengambilan kebijakan kesehatan tingkat lokal.

Administrasi dan pencatatan rekam kesehatan masyarakat yang baik merupakan komponen penting dalam sistem informasi kesehatan. Data yang lengkap, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan sangat dibutuhkan untuk merencanakan intervensi kesehatan yang tepat sasaran. Ketika pencatatan dilakukan dengan benar, maka potensi untuk mendeteksi masalah kesehatan lebih dini akan semakin tinggi. Sayangnya, keterbatasan pelatihan, latar belakang pendidikan yang beragam, serta minimnya pendampingan berkelanjutan menjadi faktor penghambat optimalisasi peran kader di bidang ini.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tim pengabdian dari Program Studi Administrasi Rumah Sakit (ARS) dan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (RMIK) menyelenggarakan kegiatan pelatihan bertajuk "*Optimalisasi Peran Kader Kesehatan melalui Pelatihan Administrasi dan Pencatatan Rekam Kesehatan Masyarakat*". Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kader dalam memahami prinsip dasar administrasi kesehatan, melakukan pencatatan data yang terstandar, serta memahami pentingnya rekam data dalam konteks pelayanan kesehatan masyarakat.

Melalui pendekatan pelatihan

partisipatif, simulasi pencatatan, dan pendampingan teknis, diharapkan kader kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Depok dapat lebih percaya diri dan terampil dalam menjalankan tugasnya. Kegiatan ini juga menjadi bentuk kontribusi nyata dari perguruan tinggi dalam mendukung penguatan sistem kesehatan nasional berbasis komunitas, serta sebagai implementasi nyata dari program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) di bidang pengabdian kepada masyarakat.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada:

- Hari/Tanggal: Senin, 10 Februari 2025
- Waktu: Pukul 09.00 – 14.00 WIB
- Tempat: Balai Desa Condongcatur, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman
- Mitra: Puskesmas Depok dan Kader Kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Depok

Metode pelaksanaan kegiatan ini terdiri atas beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Persiapan Kegiatan

- Koordinasi dengan pihak Puskesmas Depok dan Pemerintah Desa Condongcatur terkait pelaksanaan kegiatan.

- Survei awal untuk mengetahui kebutuhan pelatihan kader, khususnya dalam hal pencatatan dan administrasi kegiatan kesehatan masyarakat.
 - Penyusunan materi pelatihan yang mencakup:
 - Dasar-dasar administrasi pelayanan kesehatan tingkat desa
 - Pengenalan jenis-jenis dokumen dan catatan kesehatan masyarakat
 - Teknik pencatatan yang benar, rapi, dan sistematis
 - Simulasi penggunaan format pencatatan yang sesuai standar
 - Menyusun modul pelatihan dan menyiapkan media pendukung seperti laptop, LCD, flipchart, lembar kerja, dan alat tulis.
- ### **2. Pelaksanaan Kegiatan**
- Kegiatan dilakukan dalam bentuk pelatihan interaktif yang melibatkan partisipasi aktif kader kesehatan.
- ### **3. Evaluasi dan Tindak Lanjut**
- Dilakukan pre-test dan post-test sederhana untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta.
 - Peserta diberikan formulir evaluasi kepuasan terhadap pelatihan.

- Hasil kegiatan akan dirangkum sebagai laporan untuk mitra dan digunakan sebagai dasar perencanaan kegiatan lanjutan, seperti pendampingan rutin atau pelatihan lanjutan.
- Tim pengabdian akan merekomendasikan penggunaan formulir pencatatan standar untuk kegiatan kesehatan masyarakat berbasis data di wilayah kerja Puskesmas Depok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul *“Optimalisasi Peran Kader Kesehatan melalui Pelatihan Administrasi dan Pencatatan Rekam Kesehatan Masyarakat”* telah dilaksanakan pada hari Senin, 10 Februari 2025, bertempat di Balai Desa Condongcatur, wilayah kerja Puskesmas Depok, Sleman. Kegiatan berlangsung mulai pukul 09.00 hingga 14.00 WIB dengan melibatkan 30 kader kesehatan aktif yang berasal dari berbagai dusun di wilayah Condongcatur.

Kegiatan diawali dengan sambutan dari perwakilan Dinas Kesehatan Sleman, perwakilan Puskesmas Depok, dan tim pengabdian dari dosen gabungan Program Studi Administrasi Rumah Sakit (ARS) dan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (RMIK).

Setelah sesi pembukaan, kegiatan dilanjutkan dengan materi pelatihan yang terbagi ke dalam dua sesi utama:

1. Sesi 1 – Pelatihan Administrasi Kesehatan Dasar untuk Kader Materi ini membahas pentingnya tertib administrasi dalam kegiatan kader, jenis-jenis dokumen administrasi Posyandu, cara penyusunan laporan bulanan, serta penatalaksanaan data kunjungan dan layanan kesehatan dasar.



2. Sesi 2 – Pelatihan Pencatatan Rekam Kesehatan Masyarakat Peserta diberikan pemahaman mengenai jenis data kesehatan masyarakat, prinsip dasar rekam medis komunitas, serta simulasi pencatatan sederhana berbasis form manual dan format digital (menggunakan *Google Form* dan *spreadsheet* sebagai alat bantu).



Selama kegiatan berlangsung, kader sangat antusias mengikuti materi dan aktif dalam sesi tanya jawab serta praktik simulasi. Evaluasi singkat dilakukan pada akhir pelatihan menggunakan pre-test dan post-test sederhana yang menunjukkan peningkatan pemahaman sebesar 35%, berdasarkan hasil rata-rata nilai peserta.

Sebagai tindak lanjut, tim pengabdian juga membagikan buku saku panduan administrasi dan pencatatan yang disusun oleh tim dosen, serta membuka kanal komunikasi melalui grup WhatsApp untuk memfasilitasi diskusi lanjutan dan pemantauan implementasi di lapangan.

Secara umum, kegiatan ini mendapat respon positif dari peserta maupun pihak Puskesmas, dan direkomendasikan untuk dilanjutkan secara berkala dengan tema yang lebih spesifik sesuai kebutuhan lapangan.

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul *"Optimalisasi Peran Kader Kesehatan melalui Pelatihan Administrasi dan Pencatatan*

Rekam Kesehatan Masyarakat" telah dilaksanakan pada tanggal 10 Februari 2025, bertempat di Balai Desa Condongcatur, wilayah kerja Puskesmas Depok, Sleman, dengan melibatkan 25 orang kader kesehatan aktif dari berbagai dusun di wilayah tersebut. Kegiatan berlangsung dari pukul 09.00 hingga 14.00 WIB.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kader kesehatan dalam melakukan pencatatan dan pelaporan informasi kesehatan masyarakat yang akurat dan sistematis. Hal ini penting karena kader merupakan mitra strategis tenaga kesehatan dalam menjangkau masyarakat secara langsung, terutama dalam kegiatan Posyandu, kunjungan rumah, serta pendataan ibu hamil, balita, dan lansia.

Pelatihan diawali dengan pembukaan dan sambutan dari perwakilan tim pengabdian, perangkat desa, serta pihak Puskesmas Depok. Selanjutnya, sesi materi disampaikan oleh narasumber dari dosen Prodi Administrasi Rumah Sakit (ARS) dan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (RMIK), dengan fokus pada dua topik utama:

1. Administrasi Dasar dalam Pelayanan Kesehatan Masyarakat
2. Teknik Pencatatan dan Pelaporan Rekam Kesehatan Masyarakat

Metode pelatihan dilakukan secara partisipatif, mencakup ceramah interaktif, diskusi, dan praktik langsung menggunakan contoh formulir pencatatan seperti buku KIA, register balita, register ibu hamil, dan format pelaporan bulanan Posyandu. Kader juga diperkenalkan pada konsep dasar rekam medis dan pentingnya kelengkapan serta keakuratan data dalam mendukung kebijakan dan intervensi kesehatan masyarakat.

Hasil evaluasi pelatihan menunjukkan bahwa peserta merasa pelatihan ini sangat bermanfaat dan aplikatif. Sebagian besar kader mengaku belum pernah mendapatkan pelatihan serupa secara mendalam sebelumnya, khususnya yang berkaitan dengan pemahaman standar pencatatan kesehatan dan kaitannya dengan sistem informasi kesehatan di Puskesmas. Peserta juga mengusulkan agar pelatihan lanjutan dilakukan secara berkala, termasuk pendampingan praktik di Posyandu.

Kegiatan ini memperlihatkan bahwa penguatan kapasitas kader melalui pelatihan terstruktur dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan berbasis masyarakat. Dukungan lintas sektor antara perguruan tinggi, puskesmas, dan pemerintah desa sangat diperlukan agar

kader kesehatan mampu menjalankan tugasnya secara optimal dan berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul "*Optimalisasi Peran Kader Kesehatan melalui Pelatihan Administrasi dan Pencatatan Rekam Kesehatan Masyarakat*" telah dilaksanakan dengan lancar pada tanggal 10 Februari 2025, bertempat di Balai Desa Condongcatur, wilayah kerja Puskesmas Depok, Sleman, mulai pukul 09.00 hingga 14.00 WIB.

Kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan dalam hal pencatatan dan pelaporan data kesehatan masyarakat secara administratif. Para kader menunjukkan antusiasme tinggi selama pelatihan, terutama saat sesi praktik pencatatan dan simulasi penggunaan formulir rekam kesehatan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mengenai pentingnya data kesehatan yang valid untuk mendukung pelayanan kesehatan berbasis masyarakat.

Kegiatan ini juga memperkuat kolaborasi antara institusi pendidikan dan fasilitas pelayanan kesehatan setempat dalam upaya pemberdayaan kader sebagai ujung tombak sistem

informasi kesehatan. Diharapkan, hasil pelatihan ini dapat diterapkan secara berkelanjutan dalam kegiatan Posyandu dan program-program kesehatan lainnya di wilayah kerja Puskesmas Depok Sleman.

SARAN

Berdasarkan pelaksanaan dan hasil kegiatan pelatihan ini, terdapat beberapa saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan untuk keberlanjutan dan pengembangan kegiatan sejenis ke depan, yaitu:

1. Perlu diadakan pelatihan lanjutan secara berkala bagi kader kesehatan, khususnya yang terkait dengan keterampilan teknis pencatatan data kesehatan berbasis digital atau aplikasi sederhana agar kader lebih siap menghadapi sistem pelayanan kesehatan yang semakin terintegrasi.
2. Dinas Kesehatan dan Puskesmas Depok Sleman diharapkan dapat memberikan dukungan dan supervisi berkala terhadap pelaksanaan pencatatan oleh kader, serta mengintegrasikan hasil pencatatan kader dengan data pelayanan kesehatan di fasilitas kesehatan.
3. Pemerintah Desa Condongcatur diharapkan turut mendukung kegiatan kader melalui penguatan

kelembagaan kader dan alokasi anggaran untuk kegiatan pelatihan serta pengadaan alat tulis dan media pencatatan.

4. Kolaborasi antarprogram studi kesehatan seperti Administrasi Rumah Sakit (ARS) dan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (RMIK) sebaiknya terus dilanjutkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat, karena terbukti mampu memberikan manfaat yang lebih luas dan komprehensif dalam penguatan kapasitas SDM kesehatan di tingkat masyarakat.
5. Evaluasi dampak dari pelatihan ini perlu dilakukan 2–3 bulan setelah kegiatan, untuk mengetahui sejauh mana keterampilan yang diberikan telah diterapkan dalam kegiatan pencatatan dan administrasi pelayanan kesehatan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Petunjuk Teknis Kader Kesehatan dalam Penyelenggaraan Posyandu*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat.
2. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Pedoman Pencatatan dan Pelaporan Pelayanan Kesehatan Tingkat*

- Dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan.
3. Badan PPSDM Kesehatan Kemenkes RI. (2021). *Modul Pelatihan Kader Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Kemenkes RI.
 4. Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman. (2023). *Profil Kesehatan Kabupaten Sleman Tahun 2022*. Sleman: Dinkes Sleman.
 5. Heryanto, D. (2021). *Manajemen Administrasi Kesehatan: Konsep dan Praktik di Pelayanan Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.
 6. Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
 7. Mubarak, W. I., & Chayatin, N. (2017). *Ilmu Administrasi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
 8. Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. (2021). *Permendagri No. 18 Tahun 2018 tentang Lembaga Kemasyarakatan Desa*. Jakarta: Kemendagri.